



**EFEKTIFITAS KEAKRABAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENYELESAIAN MASALAH REMAJA DI LINGKUNGAN
VIII KELURAHAN PERDAGANGAN KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

OLEH

AMIRA ZATIL RAHMAH

NIM. 15 302 00022

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**EFEKTIFITAS KEAKRABAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENYELESAIAN MASALAH REMAJA DI LINGKUNGAN VIII
KELURAHAN PERDAGANGAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN
SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

AMIRA ZATIL RAHMAH

NIM. 15 302 00022

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Amira Zatil Rahmah

Padangsidimpuan, Maret 2021
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Amira Zatil Rahmah** yang berjudul: **"Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 9660606 200212 1 003



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP.19790805 200604 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amira Zatil Rahmah
NIM : 15 302 00022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
JudulSkripsi : Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian
Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan
Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Menyatakan menyusun skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



Amira Zatil Rahmah
NIM. 15 302 00022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amira Zatil Rahmah
NIM : 15 302 00022
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun** beserta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 08 Maret 2021
Saya yang Menyatakan



Amira Zatil Rahmah
NIM. 15 302 00022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Amira Zatil Rahmah
Nim : 15 302 00022
Judul Skripsi : Efektivitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

Sekretaris

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.19660606 200212 1 003

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.19680611 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 08 Maret 2021
Pukul	: 08.30Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai	: 83,75 (B ¹)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,42
Predikat	: (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *284* /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2021

Ditulis oleh	: Amira Zatil Rahmah
NIM	: 15 302 00022
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Skripsi Berjudul	: Efektivitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, ³⁰ Maret 2021
Dekan

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Amira Zatil Rahmah

Nim : 1530200022

Judul : Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keakraban remaja dengan teman sebaya yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh remaja tersebut. Karena, tidak semua remaja dapat leluasa berbicara dengan orangtua mereka. Remaja lebih nyaman untuk bercerita dengan teman sebaya mereka. Merasa bahwa teman sebaya adalah orang yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat curhat, menceritakan keluhan kesah mereka. Sedangkan tujuannya yaitu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keakraban remaja dengan teman sebaya, cara penyelesaian masalah remaja, dan efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil dari skripsi ini, yaitu teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Hubungan yang baik antara remaja dan teman sebaya akan memberikan dampak yang baik, begitupun sebaliknya. Remaja lebih senang bercerita dengan teman sebaya, mereka lebih dapat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya, lebih mengamati sudut pandang teman sebayanya. Namun, mereka juga butuh pendapat orangtua mereka dalam menghadapi permasalahan.

Kata Kunci: Efektifitas, Keakraban, Teman Sebaya, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua. Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana dengan judul **“Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan Viii Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri MA., selaku pembimbing I dan bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I. Kom., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangatberhargabagipenulisdalammenyelesaikanskripsiini.
5. Ibu Fauziah Nasution M.Ag., dan Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Sukerman, S.Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak/ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu serta dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya BKI 1, 2, dan 3, dan sahabat-sahabat tersayang Sri Wahyuni Hasibuan, Rezky Maiya, Sari Harahap, (Almh) Kristiawati, Miftah Sari, Juliani, Ramayani, Jenty MeriaH arahap, Rani Elvani Tambunan, Destria Silvia Anggraini Koto, Anggie Radhika Zulviani Nasution yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Keluarga besar Film Galaksi Medan, terutama para Admin yang memberikan saya kesempatan untuk bergabung, sehingga dapat mengenal & memiliki teman dari berbagai daerah.

Teristimewa kepada ayahanda **Muhammad Raship** dan ibunda **Hartini Pulungan** tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan dan doasertamemberikanbantuanmoril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Abang tersayang, **Muhammad Azmi**. Semoga

Allah membalasnya dengan kebaikan berlimpah dan selalu memudahkan Allah dalam segala urusan serta selalu diberikan kesehatan.

Terakhir, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap ilmu yang didapat selama dalam perkuliahan dapat memberikan inspirasi bagi semua.

Padangsidempuan, Maret 2021
Penulis

AMIRA ZATIL RAHMAH
NIM. 15 302 00022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHANDAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektifitas.....	15
1. Pengertian Efektifitas.....	15
B. Keakraban	16
1. Pengertian Keakraban	16
2. Aspek-Aspek Keakraban.....	19
3. Faktor-Faktor Keakraban Pada Remaja	20
C. Teman Sebaya	22
1. Pergaulan Teman Sebaya	25
D. Remaja	28
1. Perkembangan Sosial Remaja	30
E. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisa Data	40
G. Pengujian Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	43
1. Temuan Umum Lokasi Penelitian	43
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	44
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	45
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	45
5. Sarana Pendidikan Penduduk Kelurahan Perdagangan I	47
B. Temuan Khusus	47
1. Keakraban Remaja dengan Teman Sebaya di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun	47
2. Penyelesaian Masalah Remaja	53
3. Efektifitas Keakraban Teman Sebaya dalam Penyelesaian Masalah Remaja	56
C. Analisis Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	57

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.....	42
TABEL 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Usia.....	42
TABEL 3 Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	43
TABEL 4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	44
TABEL 5 Sarana Pendidikan Penduduk.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Namun, di masa ini mereka dituntut untuk tidak berperilaku seperti anak-anak tetapi juga jangan bersikap layaknya orang dewasa. Remaja akan mencari jati diri mereka. Siapa sebenarnya mereka dan akan menjadi apa mereka di masa depan. Menurut Hurlock, remaja akan melewati tiga perubahan selama perkembangannya, yaitu perubahan fisik, perubahan emosi dan perubahan sosial.¹

Ketika dihadapkan dengan masalah, mereka akan mencari orang-orang yang dapat mengerti dengan perasaan mereka. Merasa senasib, pernah mengalami hal yang sama dan dapat memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dalam permasalahan yang dihadapi. Biasanya para remaja, akan saling berbagi cerita dengan teman sebaya, yang seumuran dengan mereka, yang bisa menempatkan diri sesuai keadaan. Entah itu senang, susah, canda, dan tangis. Sehingga para remaja membutuhkan orang lain, misalnya keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosialnya, untuk memenuhi tugas perkembangan sosialnya.

Teman sebaya juga merupakan tempat remaja memperoleh informasi yang tidak didapatkan dalam keluarga, tempat menambah

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Diterjemahkan dari “*Developmental Psychology (A-Life Span Approach)*” oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 207.

kemampuan dan tempat kedua setelah keluarga yang mengarahkan remaja menuju perilaku baik serta memberikan masukan terhadap kekurangan yang dimiliki remaja, dan akan membawa dampak positif bagi remaja. Pengaruh teman sebaya juga dapat mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan keluarga, sekolah, dan norma-norma sosial.²

Dalam berteman kita juga perlu memilih teman yang akan senantiasa mengingatkan kita kepada Allah SWT. dan apabila kita melakukan kesalahan dan berada pada jalan yang tidak benar dia akan selalu menegur dan mengingatkan kita, juga kita hendaknya memilih teman yang tidak senang berbuat maksiat. Berteman dengan orang yang senang berbuat maksiat dikhawatirkan akan membuat kita tertular dan melakukan perbuatan maksiat, oleh karena itu kita perlu menghindari teman yang suka berbuat maksiat.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 118, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةٍ مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُؤًا مَّا عَنْتُمْ قَدْ
بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَهِهِمْ وَمَا تُخْفَىٰ صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang

²Ibid.,

*menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya”.*³

Ayat ini menjelaskan orang-orang yang beriman, dari pengikut nabi Muhammad SAW., janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu sehingga membocorkan rahasiamu yang seharusnya kamu pendam di dalam hati, orang-orang yang di luar kalanganmu karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagimu. Upaya mereka itu disebabkan mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Sebenarnya sungguh, telah nyata bukti-bukti kebencian mereka kepada kamu dari mulut, yakni ucapan-ucapan, nada bicara atau “keseleo lidah” mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi daripada apa yang kamu dengar dari ucapan-ucapan buruk itu. Sungguh, telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat, yakni tanda-tanda yang membedakan kawan dari lawan sehingga jika kamu berakal, pastilah kamu tidak akan menjadikan mereka teman-teman kepercayaan kamu.⁴

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW., mengingatkan:

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ جَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَا فِيهِ الْكَبِيرُ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَا فِيهِ الْكَبِيرُ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً. (بخاری : ٥٥٣٤ و مسلم : ٢٦٢٨)

³Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: Al-Hidayah, 1973), hlm. 87.

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 2, hlm. 233-234.

Artinya: “ *Abu Musa ra., berkata: “Nabi SAW., bersabda : “Perumpaan kawan yang baik dan yang jelek, bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang besi. Penjual minyak wangi bisa menghadiahkan minyak wangi padamu atau engkau membeli darinya, atau, mendapat bau harum darinya. Adapun tukang besi, jika tidak membakar bajumu atau engkau mendapat bau yang busuk darinya”.* (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, membimbing kepada umat manusia bagaimana memilih teman yang baik dalam membentuk kepribadian. Teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau kepribadian seseorang, disamping faktor lain. Karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku. Maka, berhati-hatilah dalam memilih teman.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini, memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa. Tapi juga, merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Hal ini, akan berpengaruh pada pemikiran remaja dalam mengembangkan siapa dirinya dan apa yang harus dia lakukan.⁶

⁵Muhammad Fu'ad Abdul Buqi, *Shahih Bukhari-Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) , hlm. 983.

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 09-10.

Dalam pertemanan harus ada kejujuran. Karena menjalin sebuah pertemanan itu harus didasari dengan kejujuran, agar tidak ada percek-cokan atau kesalahpahaman dikemudian hari. Menjalani pertemanan pun akan lebih baik dan selalu bahagia karena tidak ada rasa atau perkataan yang ditutup-tutupi. Jika Anda merasa tidak enak hati, ada yang mengganjal dihati dan pikiran terhadap sikap perbuatan atau tindakan yang dilakukan temanmu, lebih baik katakanlah sejujur-jujurnya. Tetapi menyampaikannya dengan secara halus dan lembut agar tidak menyinggung perasaannya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah AT- Taubah ayat 119, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*⁷

Ayat ini menjelaskan, Allah mengajak “Hai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi seluruh larangan-Nya dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar dalam sikap, ucapan dan perbuatan mereka. Nabi SAW., berpesan: “Hendaklah kamu (berucap dan bertindak) benar. Kebenaran mengantarkan kepada kebajikan dan kebajikan mengantarkan ke surga. Dan seseorang yang selalu (berucap dan bertindak)

⁷Mahmud Yunus, *Op.Cit*, hlm. 286.

benar serta mencari yang benar, pada akhirnya dinilai di sisi Allah sebagai *Shiddiq*.⁸

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa remaja harus mampu membedakan dan memilih teman sebaya yang membawa remaja pada hal yang baik. Remaja harus memilih teman sebaya untuk membentuk kepribadian yang baik bagi remaja.

Rasulullah SAW., bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. (بخاری: ٦٠٩٤)

Artinya: “Dari Abdullah bahwa Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya kejujuran akan membawa pada kebajikan, dan kebajikan akan membawa ke surga. Seseorang yang berkata jujur akan tetap jujur hingga dia disebut sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya dusta akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan membawa kepada neraka. Seseorang yang berdusta akan tetap dan terus berdusta hingga dia disebut sebagai pendusta dalam pandangan Allah”. (HR. Bukhari: 6094)⁹

Dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orangtuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orangtuanya. Menurut pendapatnya orangtua tidak dapat lagi dijadikan pegangan. Namun untuk berdiri sendiri, ia belum cukup kuat. Oleh karena itu, ia masuk ke dalam kelompok remaja, yang dimana anggotanya adalah teman

⁸M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, Volume 5, hlm. 280-281.

⁹Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), hlm.

sebayanya yang memiliki persoalan yang sama. Dalam kelompok itu, mereka dapat saling memberi dan mendapat dukungan mental. Jika kelompok remaja itu berbuat sesuatu, kenakalan atau perkelahian, maka selalu dilakukan berkelompok. Anggota-anggota kelompok seperti itu, jarang yang berani berbuat secara perorangan.¹⁰

Selama masa remaja, sudah pasti menjumpai pengalaman-pengalaman yang baru dengan teman sebayanya. Pengaruh teman sebayanya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan keadaan keluarga itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan baik dengan keluarga, cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebayanya. Suatu keluarga yang bersikap mendukung dapat membantu seorang remaja menemukan kekuatannya dan meningkatkan keuletan agar mereka dapat mempelajari cara menghadapi kesulitan-kesulitan dan kekecewaan-kekecewaan dalam berelasi. Sayangnya, sejumlah remaja memiliki hubungan kurang baik dengan keluarganya. Tidak mendapat dukungan yang diperlukan selama periode pergolakan ini dalam kehidupan mereka.

Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan, remaja akan menghabiskan waktunya dengan kumpul-kumpul dan cerita tentang masalah mereka disekolah, masalah mereka dengan orangtua mereka, masalah mereka dengan pacar, menggunakan *handphone* sampai lupa waktu dan terlambat pulang ke rumah. Perkembangan seorang remaja itu

72. ¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.

sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Baik itu dalam perkembangan kepribadian, sikap dan karakter.

Ketika berada di rumah, remaja jarang mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orangtuanya. Orangtua berpendapat sesuai dengan pola pikir mereka, tanpa mau mendengarkan bagaimana pendapat remaja. Bahkan ketika mendapat masalah, remaja cenderung untuk bercerita kepada teman yang sebaya dengan dirinya dan lebih percaya kepada temannya dibandingkan orangtuanya.

Teman sebaya yang lebih memahami dan mengerti apa yang remaja rasakan. Mengajak berdiskusi dan mengobrol bersama untuk membahas masalah yang dihadapi. Sehingga remaja lebih merasa aman, nyaman dan terbuka saat bercerita dengan teman sebaya dan menjadi bersikap tertutup dengan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosialnya.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dimana para remaja saat dalam menghadapi permasalahan akan cenderung mencari teman sebayanya untuk saling berbagi cerita karena dianggap sebagai orang yang dapat mengerti dengan perasaannya, merasa senasib, pernah mengalami hal yang sama dan dapat memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dalam permasalahan yang dihadapinya. Maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi remaja

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Efektifitas

Kata efektif berarti sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil. Efektifitas adalah akibat dari suatu kegiatan, pengaruh dari sebuah aktivitas, menunjang tujuan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

2. Keakraban

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

Keakraban merupakan kata yang mendapat imbuhan *ke-an* dengan kata dasar ‘akrab’. Akrab itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebuah adjektiv yang berarti dekat dan erat (tentang persahabatan), intim. Sedangkan verbanya adalah mengakrabkan yang bermakna mengeratkan baik berupa persahabatan ataupun persaudaraan, mengaribkan, serta mendekatkan. Sementara itu, kata benda dari kata ini ialah keakraban yang bermakna hal atau keadaan akrab (kekariban).¹²

Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan. Jika dua orang melakukan tingkat keakraban yang berbeda akan terjadi ketidakserasian dan kejanggalan.¹³

3. Teman sebaya

Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm. 18.

¹³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 126.

¹⁴John W. Santrock, *Adolescence. Perkembangan Remaja* (Jakarta, Erlangga: 2003), hlm. 219.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai sahabat, kawan atau orang yang sama bekerja.¹⁵ Sedangkan menurut Santrock, teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumuran dan mempunyai kelompok sosial yang sama, atau tingkat kedewasaan yang sama.¹⁶ Teman sebaya yang dimaksud dalam judul ini adalah kelompok orang-orang yang seumuran dengan remaja.

4. Remaja

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescence*” kata bendanya “*adolescentia*” yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja diartikan dengan seseorang yang mulai dewasa.¹⁸

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah yang dibahas oleh remaja dengan teman sebaya di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana cara penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Seberapa besar efektifitas keakraban teman sebaya dalam menyelesaikan masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, *Op.Cit*, hlm. 228.

¹⁶John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Diterjemahkan dari “Life-Span Development” oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 67.

¹⁷ Masganti, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 64.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pembinaan Bahasa, *Op. Cit*, hm. 217.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keakraban Teman Sebaya Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui cara penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Untuk Mengetahui Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan konselor dalam menyelesaikan masalah efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
 - b. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

- c. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan & Konseling Islam di IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan bagi masyarakat untuk menerapkan keakraban yang baik dari teman sebaya terhadap remaja di masyarakat.
- b. Sebagai kontribusi bagi masyarakat dalam mengenali keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
- c. Sebagai perencanaan dan penyempurnaan dalam melakukan kegiatan penyuluhan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memahami dan membahas tentang skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi data penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, yang terdiri dari efektifitas keakraban teman sebaya dalam penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan **Perdagangan** Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Istilah humanistik, sebagai deskriptor konseling, berfokus pada potensi individu untuk memilih secara aktif dan menentukan secara sengaja, hal-hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan, yang berfokus pada orang sebagai pengambil keputusan dan inisiator dari pertumbuhan dan perkembangannya sendiri.¹⁹

Manusia adalah makhluk yang kreatif, yang dikendalikan bukan oleh kekuatan-kekuatan ketidaksadaran, melainkan nilai-nilai dan pilihan-pilihannya sendiri. Manusia adalah makhluk yang aktif, menentukan gerakannya sendiri, ada kekuatan dari dalam untuk menentukan perilakunya.²⁰

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti akibat, pengaruh.²¹ Sedangkan secara terminologi efektivitas, adalah:

- a. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai,

¹⁹Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh* (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), hlm. 244.

²⁰Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 141-142.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

sedangkan efesiensi lebih melihat kepada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*nya.

- b. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.²² Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sifat individu.²³
- c. Efektivitas adalah sebagai perbandingan atau tingkatannya dimana sasaran yang dikemukakan dapat dianggap tercapai.²⁴

Dengan demikian, efektivitas adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dapat dilihat dari produktivitas, persepsi, serta sifat individu itu sendiri. Sehingga, ada perubahan dari sebelum dan sesudahnya kearah yang lebih baik.

2. Keakraban

Keakraban menurut Smith, didefinisikan sebagai ikatan emosional positif dimana di dalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan. Menurut Argyle & Henderson yaitu keakraban terjadi pada sebuah persahabatan yang terjalin dengan baik, meliputi orang-orang yang

²²Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2005), hlm. 6

²³Roymond H, *Buku Ajar Pendidikan dalam Perawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 31.

²⁴Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

saling menyukai, menyenangkan kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.

Selain itu, dengan memberikan seseorang validasi, koneksi dan dorongan yang mereka butuhkan, hubungan intim (dekat) meningkatkan kebutuhan *agentik*, termasuk kebutuhan untuk berprestasi, penguasaan, pengakuan dan harga diri. Keakraban tumbuh secara perlahan sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh interaksi, dukungan dan validasi atau pembenaran atau penerimaan.

Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keakraban adalah berfungsinya secara positif, timbal balik dan terbentuknya komitmen dalam suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang mampu mengatasi segala konflik yang ada. Sehingga hubungan yang sudah terjalin akan menyebabkan seseorang

²⁵Tri Okvira Eliza, “Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Keakraban Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2015), hlm.10.

mendapatkan dampak positif dan bermanfaat untuk lingkungan pendidikan serta lingkungan sosialnya.²⁶

Hubungan yang dapat dikatakan dekat (akrab), menurut Brehm & Kassir terdapat indikator seperti berikut ini:

a. Terdapat kelekatan emosional

Dimana seseorang yang telah mengenal dengan baik sahabatnya akan merasa memiliki kedekatan emosional, seperti saat teman menemukan masalah maka sahabat yang lain ikut merasakannya.

b. Saling memenuhi

Dalam hal ini saling memenuhi merupakan arti lain dari memberikan dukungan kepada sahabatnya, sehingga mereka merasakan jika dukungan akan membuat hubungan yang terbentuk akan semakin dekat. Contohnya, saling memberikan motivasi dalam belajar maupun keseharian adalah hal yang dibutuhkan.

c. Ketergantungan

Ketergantungan adalah saling menganggap penting kehadiran satu sama lainnya. Dalam hal ini ketergantungan merupakan ciri-ciri keakraban yang terjalin, kadang merasa lebih dari sahabat atau merasa kehilangan saat mereka jarang bertemu.²⁷

²⁶*Ibid*, hlm.11.

²⁷*Ibid*, hlm.11.

1) Aspek-Aspek keakraban

Keakraban menurut Amidon, Tread Well dan Kumar (dalam Ghalami.F, Saffarinia.M & Shaghaghi.F, 2013), dapat digambarkan dengan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a) Kecenderungan untuk keakraban

Dalam hubungan yang terjalin, individu membutuhkan adanya keterkaitan dan digambarkan dari indikator yaitu kebutuhan untuk keintiman, kebersamaan, simpati, dan saling ketergantungan terhadap orang yang dikenal.

b) Menarik diri dari keakraban

Dimana dapat digambarkan dengan beberapa indikator yaitu pengabaian intimasi, tidak ingin berhubungan dekat dan ketidakpercayaan.

c) Daya tarik

Dimana seseorang mengawali hubungan akrab dengan daya tarik mencakup daya tarik fisik dan kedekatan seksual.

d) Takut keakraban

Dimana ada individu memiliki ketakutan dalam berhubungan dekat, hal ini dapat dilihat dalam beberapa indikator, yaitu takut kehilangan kontrol dan takut ditolak.

Keakraban menurut Prager, juga memiliki aspek yaitu:

a. Afeksi

Dengan ini, sahabat yang lain dapat merasakan bahwa dirinya diperhatikan, disayang dan dibutuhkan, bila masing-masing individu dapat menjalankan hal tersebut, maka hubungan keakraban akan meningkat.

b. Kepercayaan

Dengan menaruh kepercayaan kepada sahabatnya, maka keutuhan hubungan akan mudah terjaga sehingga meningkatkan hubungan keakraban.

c. Rasa kebersamaan

Dengan rasa kebersamaan, tingkat keakraban hubungan akan meningkat.

d. Berbagi waktu dan aktivitas

Dengan intensnya berbagi waktu dan aktivitas bersama maka lama-kelamaan persahabatan akan lebih akrab.²⁸

2) Faktor-Faktor Keakraban Pada Remaja

Faktor –faktor yang membentuk sebuah keakraban, menurut Hogg & Vaughan adalah sebagai berikut:

²⁸*Ibid.*, hlm. 12.

a) Fisik yang Menarik (*Physical Attractiveness*)

Individu yang menarik dinilai lebih positif daripada individu yang tidak menarik, bahkan bagi orang-orang yang sudah mengenal mereka.

b) Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan menjadi faktor yang berperan pada awal terbentuknya keakraban dalam hubungan. Menurut Hogg & Vaughan (2002), bahwa individu memilih sahabat yang tinggal lebih dekat dengannya, dibandingkan individu yang tinggal lebih jauh jaraknya. Hal ini dikarenakan kedekatan bisa menghasilkan keakraban dan individu mengetahui dimana keberadaan sahabatnya saat dibutuhkan.

c) Saling berbalasan (*Reciprocity*)

Saling berbalasan adalah sebuah aturan ”melakukan hal yang sama seperti yang pernah dilakukan orang lain terhadap diri individu”. Prinsip saling berbalasan ini berbeda antara satu individu dengan individu yang lain, tergantung pada gaya tambahan, kemampuan menerima umpan balik dan harga diri serta faktor situasi.

d) Persamaan (*Similarity*)

Persamaan sikap dan nilai adalah faktor paling penting dalam ketertarikan. Persamaan ini bisa dalam hal penampilan fisik, latar belakang sosial dan kepribadian,

sosiabilitas, minat, dan aktivitas waktu luang yang cocok akan semakin memudahkan untuk saling tertarik.

e) Kebutuhan melengkapi (*Need Complementary*)

Hogg & Vaughan (2002), mengungkapkan bahwa individu akan menilai orang lain atau yang berlawanan bisa memuaskan kebutuhannya dengan baik. Menurut Myers (1996), saling melengkapi merupakan konsep dasar bahwa adanya perbedaan antar individu bisa dijadikan dasar untuk saling melengkapi satu sama lain.

f) Keterbukaan Diri (*Self-disclosure*)

Keterbukaan diri adalah berbagi informasi tentang perasaan dan pikiran pribadi kepada orang lain. Keterbukaan diri penting dalam keintiman jangka panjang sebuah hubungan. Menurut *Social Penetration Model* Hogg & Vaughan (2002), bahwa individu akan berbagi topik yang lebih pribadi dengan sahabatnya daripada dengan teman biasa atau orang asing.²⁹

3. Teman Sebaya

Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran

²⁹*Ibid.*, hlm. 13-15.

yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.³⁰ Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya. Jadi, dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga.

Perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada masa remaja dimulai dari kelompok sejenis kelamin, yakni kelompok remaja laki-laki dan kelompok remaja perempuan. Lalu, kedua kelompok tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga masing-masing individu dari suatu kelompok mengadakan kerjasama atau interaksi untuk mencari pasangan yang cocok dengan dirinya. Kemudian, suatu ketika mereka akan berpisah dari kelompoknya dan membentuk kelompok inti dengan pasangannya. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial remaja. Dimana hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan antara kelompok teman sebaya tersebut.³¹

Di dalam kelompok teman sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Di sini ia dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Di sinilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang

³⁰John W Santrock, *Adolescence. Perkembangan Remaja, Loc.Cit.*

³¹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai yang negatif. Akan lebih berbahaya apabila kelompok sebaya ini cenderung tertutup, dimana setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh pimpinan kelompok. Sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidup kelompoknya.³²

Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial. Karena melalui kelompok, remaja dapat mengambil berbagai peran. Di dalam kelompok sebaya, remaja menjadi sangat bergantung pada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterkaitannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kecenderungan keterkaitan dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan frekuensi interaksi diantara anggota-anggotanya.³³ Di dalam pembentukan kelompok juga akan diikuti dengan adanya perilaku komformitas kelompok. Dimana remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya.³⁴

Pada prinsipnya, hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan, diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang

³²Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 45.

³³Koes Irianto, *Permasalahan Seksual* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 80.

³⁴*Ibid.*, hlm. 82.

berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya, anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris.³⁵

a. Pergaulan Teman Sebaya

Teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya dan belajar tentang dunia di luar keluarga mereka. Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan mereka. Dalam hal ini, teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama.³⁶

Kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntutan moral, tempat melakukan eksperimen, serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk

³⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), hlm. 220.

³⁶Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Insan madani, 2012), hlm. 248.

membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka bina di masa dewasa.³⁷

Perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada remaja dimulai dari kelompok sejenis kelamin, yaitu kelompok remaja laki-laki dan kelompok remaja perempuan. Masing-masing kelompok terpisah dan tidak ada hubungan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian, kedua kelompok tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masing-masing individu dari suatu kelompok mengadakan kerja sama atau interaksi untuk mencari pasangan yang cocok dengan dirinya.³⁸

Remaja meluangkan lebih banyak waktu dengan teman-teman sebaya mereka pada pertengahan dan akhir masa remaja daripada pada awal masa remaja. Kita juga menemukan bahwa persahabatan menjadi semakin penting pada pertengahan dan akhir masa remaja, dan bahwa popularitas diantara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan remaja.³⁹

Kecenderungan remaja akan rendah ketika remaja mampu berpendapat bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang-orang dewasa, belajar kepada kelompok, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar bermain dan olahraga, belajar berbagi rasa, belajar bersikap sportif, belajar

³⁷Diana E. Papalia, dkk, *Perkembangan Manusia*, Diterjemahkan dari "Human Development" oleh Brian Marswendy (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 95.

³⁸Agoes Dariyo, *Op. Cit*, hlm. 99.

³⁹John. W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Diterjemahkan dari "Life-Span Development" oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi, *Op. Cit*, hlm. 43-44.

menerima dan melakukan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain, belajar perilaku sosial yang baik, dan belajar bekerja sama.⁴⁰

Aktivitas remaja bersama teman sebaya memang baik untuk perkembangan remaja. Namun, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok teman sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu yang akan berpengaruh pada proses belajar remaja. Jika remaja terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-temannya, sementara kurang mampu membagi waktu belajarnya, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan remaja karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

Secara lebih rinci, Kelly dan Hansen menyebut 6 fungsi positif dari teman sebaya:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab mereka.

⁴⁰Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm.68.

- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
- 6) Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa senang tentang dirinya.⁴¹

4. Remaja

Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai peletak dasar fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya.⁴² Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang

⁴¹*Ibid.*, hlm. 221.

⁴²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.

lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.⁴³

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*”. Kata bendanya “*adolescentia*” yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.⁴⁴ Masa remaja menduduki tahap progresif, masa remaja mencakup masa *juvenilitas* (*Adolescantium*), *pubertas*, dan *nubilitas*.⁴⁵

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun.⁴⁶

Remaja adalah masa transisi, peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun. Penggolongan remaja menurut Thornburg (1982) terbagi 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 15-17 tahun), (c) remaja akhir (usia 18-21).⁴⁷

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari “*Developmental Psychology (A-Life Span Approach)*” oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Op.Cit*, hlm. 206.

⁴⁴ Masganti, *Loc. Cit*.

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

⁴⁶ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 188.

⁴⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja, Op. Cit*, hlm.14.

Remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal umur 12-15 tahun,
- b. Remaja madya umur 15-18 tahun,
- c. Remaja akhir umur 19-22 tahun.⁴⁸

a. Perkembangan Sosial Remaja

Pada masa remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interest, sikap, nilai, dan kepribadian.

Pada masa ini juga berkembang sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi dirinya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti atau diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat

⁴⁸Elizabert B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari “*Developmental Psychology (A-Life Span Approach)*” oleh Istiwardyanti dan Soedjarwo, *Loc. Cit.*

dipertanggungjawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang luhur, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka kemungkinan besar remaja tersebut menampilkan pribadi yang baik.

Sebaliknya, apabila kelompoknya menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut. Contohnya, tidak sedikit remaja yang menjadi pengidap narkoba, ekstasi, sabu-sabu, minuman keras, karena mereka bergaul dengan kelompok teman sebaya yang sudah biasa melakukan hal-hal tersebut.

Percepatan perkembangan dalam masalah remaja yang berhubungan dengan pemasakan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja, sudah ada saling hubungan erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok anak, perkumpulan untuk bermain atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama misalnya aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif, kadang-kadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan dan lain-lain, dalam hal ini dapat dilakukan oleh kelompok remaja nakal.⁴⁹

⁴⁹F. J. Monks dan A. M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari "Ontwikkelings Psychologie" oleh Siti Rahayu Haditono (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 275.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Naimatul Wardiah NIM 12 120 0059, Tahun 2016 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial dan Akhlak Remaja Di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”. Masalah dalam penelitian ini adalah kuatnya dukungan teman-teman sebaya terhadap remaja dalam perkembangan sosial dan akhlak remaja seperti yang berkaitan dengan penampilan, sikap, dan perilaku. Maka remaja akan cenderung berperilaku serta memiliki akhlak yang sama seperti teman sebayanya, baik itu akhlak yang baik ataupun yang sebaliknya. Metode yang digunakan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Rancangan deskriptif ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik gejala yang disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan variabel subyek penelitian dan korelasional untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Hasil dari penelitian ini hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sangat besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Dari penelitian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah: perbedaan dengan judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, materi serta jumlah subjek yang diteliti. Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu Naimatul Wardiah permasalahannya hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja. Dimana dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang teman sebaya dan remaja, serta menitikberatkan fokus penelitiannya pada permasalahan remaja dan teman sebaya.

2. Penelitian oleh Muri Sarah Sagala NIM 13 120 0049, Tahun 2017 dengan judul “Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan”. Masalah dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja dengan teman sebaya dan dampak terhadap kepribadian remaja yang berada di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Metode yang digunakan adalah

metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Digunakan untuk menemukan dan memahami tentang pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Hasil dari penelitian ini, dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat berdampak positif dan juga negatif tergantung pada diri remaja itu sendiri.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah: perbedaan dengan judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, materi serta jumlah subjek yang diteliti. Penelitian Muri Sarah Sagala permasalahannya dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja. Sedangkan penelitian peneliti adalah bagaimana keefektifan keakraban yang terjalin oleh teman sebaya dan remaja untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja. Dikarenakan remaja lebih sering bercerita kepada teman sebaya daripada orangtuanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang teman sebaya dan remaja, serta menitik beratkan fokus penelitiannya pada teman sebaya remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan alasan lainnya adalah peneliti merupakan warga asli di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, sehingga peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi lokasi penelitian ini sebelumnya. Jarak tempuh peneliti menuju lokasi penelitian tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Efektifitas Keakraban Teman Sebaya terhadap Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai bulan Januari 2021.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁵⁰ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).⁵¹

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui Efektifitas Keakraban Teman Sebaya Terhadap Penyelesaian Masalah Remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

C. Informan Penelitian

⁵⁰Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵² Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan. Dalam penelitian ini, menggunakan pertimbangan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan khusus dari peneliti sehingga layak sebagai subjek penelitian.⁵³ Remaja yang diteliti dalam penelitian ini, adalah remaja berusia 15-18 tahun. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah remaja 15-18 tahun, teman sebaya, dan orangtua.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam tulisan ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁴ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah 30 remaja berusia 15-18 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Data sekunder juga merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

⁵²*Ibid.*, hlm. 3.

⁵³Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁵⁴SaifuddinAzwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁵

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teman sebaya remaja yang berusia 15-18 tahun dan orangtua remaja.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti pada catatan khusus.⁵⁶ Observasi memungkinkan untuk melihat dan mengamati langsung perilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya. Ada dua jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi Partisipan, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan, adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁵⁷

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 86.

⁵⁷M. Sudarmanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 129.

menjadi bagian dari situasi yang terjadi, peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁵⁸

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁵⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 100.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektifitas keakraban teman sebaya terhadap penyelesaian masalah remaja di lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

3. Dokumen

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi atau wawancara. Disamping itu, ada pula sumber data bukan manusia atau *non-human resources*, antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dokumen resmi.⁶¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶² Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228

⁶¹Ghony Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2, 2012), hlm. 200.

⁶²Rosadi Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 175

akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan data yang dilakukan.⁶³

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradig alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra,

⁶³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 256

namun juga menggunakan pendengaran, perasaan dan insting peneliti.⁶⁴

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. Membandingkan dengan fakta di lapangan.⁶⁶

⁶⁴Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 264.

⁶⁵Sugiyono, *Log.Cit.*

⁶⁶Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor lurah, perbatasan wilayah mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Perkebunan Bah Lias

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Perkebunan Sei-Mangkei

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Perdagangan

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Bandar Jawa dan Nagori Bandar

Penduduk Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun sebanyak 9.621 jiwa. Jika ditinjau dari jenis kelamin kependudukan dapat dikelompokkan sebagaimana table berikut:

TABEL. 1

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan
Perdagangan I

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	4.752
2	Perempuan	4.869
	Jumlah	9.621

Sumber Data: BPS Simalungun

Dari tabel diatas dapat dilihat keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki berjumlah 4752, sedangkan perempuan berjumlah 4869. Jadi, total berjumlah 9621 penduduk di Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

TABEL. 2

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1.	00-09	852
2.	10-19	829
3.	20-29	634
4.	30-39	600
5.	40-49	538
6.	50-59	470
7.	60-69	249
8.	70+	134

Sumber Data: BPS Simalungun

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan jenis usia. Pada usia 00-09 tahun berjumlah 852 orang, usia 10-19 tahun berjumlah 829 orang, usia 20-29 tahun berjumlah 634 orang, usia 30-39 tahun berjumlah 600 orang, usia 40-49 tahun berjumlah 538 orang, usia 50-59 tahun berusia 470 orang, usia 60-69 tahun berjumlah 249 orang dan usia 70 tahun keatas berjumlah 134 orang di Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Kehidupan beragama penduduk di Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, sangat baik. Pemeluk agama Islam mendominasi jumlah penduduk Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

TABEL. 3

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	5.042
2.	Kristen Protestan	1.312
3.	Katholik	133
4.	Lainnya	121

Sumber Data: Kabupaten Simalungun Dalam Angka, 2013

4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Pada tahun 2010, struktur mata pencapaian Kabupaten Simalungun dicirikan dengan dominannya sektor pertanian dan

bangunan sebagai sumber mata pencaharian penduduk, yaitu masing-masing 57,34% dan 13,80%. Sementara sektor lainnya masing-masing memiliki proporsi yang relatif rendah, seperti perdagangan (8,49%), keuangan (6,86%), jasa (5,27%), industry (5,15%). Adapun sektor matapencaharian terendah adalah listrik, gas dan air (0,24%).

Tabel. 4

NO	LAPANGAN USAHA UTAMA	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Pertanian	226.887	57,34%
2.	Pertambangan dan Penggalian	2.152	0,54%
3.	Industri	20.366	5,15%
4.	Listrik, Gas dan Air	963	0,24%
5.	Konstruksi	54.588	13,80%
6.	Perdagangan	33.610	8,49%
7.	Angkutan dan Komunikasi	9.081	2,30%
8.	Keuangan	27.159	6,86%
9.	Jasa	20.870	5,27%
JUMLAH		395.676	100%

Sumber Data: Kabupaten Simalungun Dalam Angka, 2013

5. Sarana Pendidikan Penduduk Kelurahan Perdagangan I

Pada tahun 2010, jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Perdagangan I sebanyak:

TABEL. 5

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	SEKOLAH	GURU	MURID
1.	TK Negeri	-	-	-
2.	TK Swasta	4	12	155
3.	SD Negeri	6	69	1123
4.	SD Swasta	5	60	1656
5.	SLTP Negeri	1	63	904
6.	SLTP Swasta	6	54	1121
7.	SLTA Negeri	1	77	1131
8.	SLTA Swasta	5	117	2212

Sumber Data: KSK Kecamatan Bandar

B. Temuan Khusus

1. Keakraban Remaja Dengan Teman Sebaya Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Keakraban merupakan kata yang mendapat imbuhan *ke-an* dengan kata dasar ‘akrab’. Akrab itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebuah adjektiva yang berarti dekat dan erat (tentang persahabatan), intim. Sedangkan verbanya adalah mengakrabkan yang bermakna mengeratkan baik berupa persahabatan

ataupun persaudaraan, mengaribkan, serta mendekatkan. Sementara itu, kata benda dari kata ini ialah keakraban yang bermakna hal atau keadaan akrab (kekariban).⁶⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan keakraban dapat digunakan untuk menggambarkan kedekatan atau keintiman hubungan, baik itu persahabatan, keluarga ataupun persaudaraan. Hal yang bisa dilakukan adalah:

a. Saling Menanyakan Kabar

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara NP, ia mengatakan:

“Setiap bertemu kita pasti saling tanya kabar, kak. Sekadar bilang, “Woy, lek.Gimana hari ini? Sehat, kan?”.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan saudara RP, ia mengatakan:

“Iya, kak. Tanya aja sehat atau enggak, dia hari ini. Siapa tahu kan lagi sakit, tapi dienakin aja sama dia. Dibawa ketawa terus”.”⁶⁹

Setiap remaja memiliki kesibukan masing-masing. Ketika berkumpul bersama mereka saling menanyakan kabar. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap remaja yang satu dengan yang lain.

⁶⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II, *Op.Cit*, hlm. 18.

⁶⁸NP, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

⁶⁹RP, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

b. Saling Mengingat

Saling mengingatkan adalah salah satu langkah yang efektif dalam membina keakraban dengan teman sebaya. Mengingat bukan hanya sebatas ketika remaja sudah melakukan kesalahan, namun juga sebelum melakukan kesalahan. Mengingat juga tidak dituntut untuk bertemu langsung, namun juga dapat dilakukan via sms, telpon, *chatting* yang dituju kepada remaja yang ingin diingat.

Berdasarkan wawancara dengan saudara RA, ia mengatakan:

“Beberapa teman yang paling dekat dengan saya, pasti mereka selalu mengingatkan ketika saya berbuat salah. Mereka sudah seperti keluarga saya, yang kalau ada apa-apa saya juga cerita ke mereka”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan saudara F, ia mengatakan:

“Kawan-kawan suka mengingatkan, kak. Apalagi kan zaman sekarang. Hati-hati, biar gak tambah nyusahin orangtua”.⁷¹

c. Berkumpul Bersama

Berdasarkan wawancara dengan saudara WS, ia mengatakan:

“Kita sering kumpul, kak. Tiap pulang sekolah atau ada waktulah. Apalagi kalau hari libur, gak ada tugas, *mabar*, bisa betah”.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan saudara WY, ia mengatakan:

“Kumpul aja, kak. Enggak harus di rumah siapa. Kita seringnya di bawah pohon depan warnet. Lumayan adem,

⁷⁰RA, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

⁷¹F, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

⁷²WS, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

kak. Siapa lewat nampak. Apalagi kalo tiba-tiba dicariin, bisa langsung tahu”.⁷³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara RN, ia mengatakan:

“Lebih enak kumpul sama kawan kak. Kalau di rumah, suntuk. Makanya, pas libur keseringan gak di rumah. Alhamdulillah, kawannya baik-baik. Ngerasa enak aja, kalau udah sama mereka. Orangtua juga kasih izin. Yang penting gak ngelakuin aneh-aneh. Apalagi buat malu orangtua”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan saudara AI, ia mengatakan:

“Kita tetap kumpul, kak. Walaupun lagi COVID. Alhamdulillah, masih aman”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orangtua remaja, yaitu Ibu Rani, ia mengatakan: “Ibu tahu dimana mereka sering kumpul, duduk-duduk. Sama siapa aja juga ibu kenal. Masih anak-anak sini. Jadi tahu. Sama orangtuanya juga kenal”.⁷⁶

d. Rekreasi

Dalam berbagai kesempatan, rekreasi bersama sahabat adalah media untuk mendekatkan hubungan persahabatan. Antara remaja yang satu dengan yang lain dapat secara terbuka berhubungan secara luas di luar rumah, sehingga kesempatan ini memberikan peluang kepada remaja untuk meningkatkan kualitas hubungan dan lebih mengenal. Selain itu, ketika rekreasi umumnya

⁷³WY, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

⁷⁴RN, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2020.

⁷⁵AI, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2020.

⁷⁶Ibu Rani, Orangtua Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2020.

suasana tenang juga memberikan ketenangan kepada diri untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan saudara RO, ia mengatakan: “Ada waktu ada uang, kadang mau juga kita, kak, pergi kemana. Kita-kita aja, gak harus bawa pacar. Lebih enak aja. Yang penting izin orangtua, tahu waktu”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orangtua remaja, yaitu Ibu Wati, ia mengatakan: “Enggak apa-apa, kalau mereka mau pergi main. Yang penting hati-hati. Jelas tujuannya, tahu waktu. Gak aneh-anehlah. Ibu juga kenal sama siapa aja kawan-kawannya”.⁷⁸

e. Saling Mengerti dan Menutupi Kekurangan

Tidak ada manusia yang terlahir sempurna di dunia ini. Setiap individu memiliki kekurangan masing-masing. Untuk dapat melengkapi serta menutupi kekurangan, diperlukan rasa saling memahami dan mengerti akan kelebihan dan kekurangan teman sebaya. Pemahaman dan pengertian yang sempurna diperoleh dari berbagai kualitas komunikasi yang akrab.

Berdasarkan wawancara dengan saudara AS, ia mengatakan: “Alhamdulillah, punya kawan yang bisa ngertiin, kak. Sedikit

⁷⁷RO, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2020.

⁷⁸Ibu Wati, Orangtua Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2020.

banyaknya bisa membantu. Gak mandang punya ini itu baru mau bantu”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan saudara DN, ia mengatakan:

“Selagi bisa dibantu pasti dibantu, kak. Tapi kalau gak bisa, cemani mau dibantu, ya, kan. Yang penting bisa diajak gantianlah, kak. Gak Cuma mau ditolong, tapi gak tau ditolong”.⁸⁰

f. Saling Terbuka

Terkadang setiap individu sering menuntut kepada individu yang lain yang untuk terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh dirinya. Namun keterbukaan dari orang itu sendiri sering terlupakan. Padahal ketika satu orang sering terbuka dengan satu orang yanglain, tentunya dalam hal-hal yang wajar justru membuat individu tersebut dapat memiliki rasa empati dan kebersamaan dalam persahabatan.

Berdasarkan wawancara dengan saudara RH, ia mengatakan:

“Saya sering cerita, kak. Tapi gak sama semuanya. Ada beberapa yang paling dekat dengan saya. Lebih ngerasa enak aja cerita sama mereka”.⁸¹

Sesuai hasil wawancara dengan saudara AA, ia mengatakan:

“Semua hal diceritain kak. Tapi, ada yang memang ceritanya cuma

⁷⁹AS, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

⁸⁰DN, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal, 12 Agustus 2020.

⁸¹RH, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

ke yang paling dekat, yang benar-benar bisa jaga rahasialah, kak”.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan saudara RA, ia mengatakan:

“Cerita sama kawan cerita juga sama orangtua, kak. Tapi kadang-kadang. Malu juga kalau curhatnya tentang pacar. Kalau ada apa-apa pasti ceritalah, kak. Kita kan udah dekat. Sering maen bareng. Tahulah kelakuan masing-masing”.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja, yaitu ibu Ratna, ia mengatakan:

“Ya, kalau ada apa-apa, ibu maunya dia cerita, gak malu-malu. Nanti malah jadi malu-maluin. Cuma kan kalau anaknya gak mau cerita, ya, gimana, ibu gak mau paksa juga. Kadang kawan-kawannya lah, mau juga bilang ini itu pas ketemu. Ibu, ya, biasa aja. Selama masih wajar dan gak aneh-aneh”.⁸⁴

2. Penyelesaian Masalah Remaja

a. Berperan Sebagai Pendengar Yang Baik

Menjadi pendengar yang baik adalah cara paling sederhana yang dapat dilakukan. Memberikan ruang untuk orang terdekat menceritakan segala hal yang mereka rasa. Ketika memiliki permasalahan pribadi, ada orang-orang yang hanya ingin didengarkan keluh kesah mereka tanpa harus ada solusi dari permasalahan tersebut. Yang diinginkan hanya beban yang dirasa dapat berkurang. Si pendengar diharapkan dapat memberi respon yang baik dan komunikasi yang positif untuk mendorong mereka menjadi lebih baik.

⁸²AA, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

⁸³RA, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

⁸⁴Ibu Ratna, Orangtua Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Agustus 2020.

Berdasarkan wawancara dengan saudara BO, ia mengatakan:

“Ada beberapa kawan, kak, yang sering cerita. Mereka mau cerita, saya dengarkan. Kalo butuh saran, ya, setahu saya aja. Saya pun gak bisa kasih banyak masukan. Gak mau terlalu ikut campur juga”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan saudara NP, ia mengatakan:

“Terkadang lebih enak ngobrol sama kawan, kak. Kalo sama mamak, pasti kena ceramah. Suntuk. Apalagi kalo udah dibanding-bandingi”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja ibu Juraidah, ia mengatakan:

“Ya, kalo anak cerita pasti didengarnya, kak. Tapi, anaknya cerita aja jarang. Malah kadang, tahu ceritanya dari temennya dia. Pas ditanyak ke anaknya, malah diam aja. Kalo jawab pun, cuma bilang gak ada apa-apa. Tapi kalau dia beda dari biasanya, pasti langsung ibu tanya. Mana tahu ada yang ganggu. Kan sebagai orangtua, kita juga khawatir sama anak. Walaupun kadang susah dikasih tahu”.⁸⁷

b. Memberikan Saran yang Baik

Mereka lebih butuh didengarkan. Jika mereka meminta saran atau solusi, berilah saran yang baik menurut kamu, yang juga baik bagi mereka. Pilihlah kata-kata yang baik yang dapat menunjukkan kamu berempati dengan kondisi mereka, kamu peduli dengan mereka. Bukan kata-kata yang dapat membuat mereka lebih *down* lagi.

⁸⁵BO, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2020.

⁸⁶NP, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2020.

⁸⁷Ibu Juraidah, Orangtua Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2020.

Berdasarkan wawancara dengan saudara HF, ia mengatakan:

“Ada yang mau terima saran, ada yang enggak, kak. Kalau ada yang terima, *Alhamdulillah*, kalau enggak juga gak papa. Kan gak selalu pas, apa yang dibilang. Yang penting tetap dukung dia”.⁸⁸

Begitu pula wawancara dengan saudara RN, ia mengatakan: “*Alhamdulillah*, punya kawan yang pengertian dan mau kasih saran, kak. Semenjak dekat dengan mereka, saya jadi ngerasa lebih baik. Dulu, saya suka ngebantah omongan orangtua. Sekarang juga sih, apalagi kalau saya gak suka dan dibanding-bandingi. Tapi kadang apa yang dibilang orangtua, saya dengerin dulu, dipikirin dulu. Kadang saya diskusiin juga sama kawan. Ya, biar saya gak salah ambil keputusan aja”.⁸⁹

c. Tidak Menghakimi dan Membanding-bandingkan

Tidak ada yang mau dihakimi dan dibanding-bandingkan. Apalagi mereka yang lagi memiliki masalah. Penghakiman dan perbandingan hanya akan melukai mereka. Kondisi seseorang ketika memiliki permasalahan, berbeda dengan kamu atau orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan saudara F, ia mengatakan:

“Kalau udah cerita, ya, udah gitu loh, kak. Jangan dibanding-bandingkan. Dibilang gak *kayak* si ini, *kayak* si itu. Orang kan beda-beda. Gak sama. Kadang ada yang bilang, “*kayak gitu aja pun, lemah kali*”.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan saudara AA, ia mengatakan:

“Saya pernah jadi pecandu narkoba, kak. Enggak yang candu kali sih. Masih coba-coba, tapi sempat pernah ditahan juga. Saya putus sekolah. Orangtua sampai lepas tangan. Karena saya susah dibilangi. Tapi, kawan-kawan masih mau berteman sama saya. Mereka tetap waspada, sih. Apalagi

⁸⁸HF, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2020.

⁸⁹RN, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2020

⁹⁰F, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 02 September 2020

orangtuanya. Mereka selalu ngingatin sambil bercanda, biar jangan jadi anak bandal lagi. Gak mau buat orangtua kecewa lagi. Walaupun saya bukan anak baik-baik, tapi, ya, jangan buat malu lagi”.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja ibu Rini, ia mengatakan:

“Gak mau banding-bandingi, tapi kalau dikasih tahu, susah nurutnya. Ibu maunya kalau dikasih tahu itu, didengar, nurut. Jangan cuma masuk kuping kanan keluar kuping kiri”.⁹²

3. Efektifitas Keakraban Teman Sebaya dalam Menyelesaikan Masalah Remaja

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Hubungan yang baik antara remaja dengan teman sebaya akan memberikan dampak yang baik, begitu pula sebaliknya jika hubungan remaja dengan teman sebaya tidak baik akan memberikan dampak yang negatif. Remaja yang bertingkah laku baik akan lebih dapat menyelesaikan permasalahan, daripada remaja yang bertingkah laku kurang baik. Remaja yang lebih senang bercerita dengan teman sebaya, mereka lebih dapat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya, lebih mengamati sudut pandang teman sebayanya. Namun, mereka juga butuh pendapat orangtua mereka dalam menghadapi permasalahan. Komunikasi yang baik juga penggunaan kata yang tepat dapat membuat remaja lebih terbuka dengan orangtua untuk bercerita.

⁹¹AA, Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 02 September 2020

⁹²Ibu Rini, Orangtua Remaja, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 02 September 2020.

Memberikan kasih sayang serta perhatian dalam hal apapun, tidak melarang anak bergaul denganteman seumurannya, pengawasan yang tidak bersifat mengekang. Agar ketika anak mengalami masalah, orangtua dapat berperan sebagai tempat curhat juga membimbing, mendampingi dan memberi arahan kepada anak.

C. Analisis Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Keakraban Teman Sebaya dalam Penyelesaian Masalah Remaja Di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”, maka peneliti mencermati dari hasil penelitian ini bahwa teman sebaya dan remaja memiliki interaksi sosial yang baik. Menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon positif kepada remaja yang menceritakan masalahnya. Teman sebaya dapat menjadi seseorang yang dipercaya untuk menjadi tempat bercerita yang dapat membantu agar remaja yang memiliki permasalahan, dapat menjadi lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai persiapan dan pertimbangan yang akan ditemui dalam penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dan keterbatasan, karena disebabkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan peneliti masih sangat terbatas. Sehingga tidak dapat menggambarkan subjek penelitian secara terperinci dan jelas.
2. Waktu dan biaya yang terbatas. Sehingga peneliti belum mampu membuat kegiatan yang dapat mempermudah peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Keakraban teman sebaya dengan remaja mejadikan mereka memiliki interaksi sosial yang baik. Hubungan yang baik antara remaja dengan teman sebaya memberikan dampak yang baik, begitu pula sebaliknya jika hubungan remaja dengan teman sebaya tidak baik memberikan dampak yang negatif. Hal yang biasa dilakukan, adalah saling menanyakan kabar, saling mengingatkan, berkumpul bersama, rekreasi, saling mengerti dan menutupi kekurangan, serta saling terbuka.
2. Masalah yang dibahas oleh remaja dengan teman sebaya adalah masalah mereka di sekolah, masalah mereka yang berselisih paham dengan orangtua mereka di rumah, masalah dengan pacar mereka, ada juga remaja yang awalnya salah pergaulan menjadi pribadi yang lebih baik karena memiliki teman sebaya yang baik.
3. Cara penyelesaian masalah remaja memberikan saran yang baik, jika remaja yang memiliki permasalahan meminta saran atau solusi, teman sebaya memberi saran yang baik menurut mereka, juga baik bagi remaja Teman sebaya berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan ruang untuk orang terdekat menceritakan segala hal yang

mereka rasa. Tidak Menghakimi dan Membanding-bandingkan, yang dapat menyakiti perasaan remaja yang memiliki permasalahan.

4. Remaja lebih senang bercerita dengan teman sebaya, mereka lebih dapat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya, lebih mengamati sudut pandang teman sebayanya. Namun, mereka juga butuh pendapat orangtua mereka dalam menghadapi permasalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kekurangan yang memerlukan perbaikan agar tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan, khususnya penyelesaian masalah remaja dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan, membimbing, mendampingi dan member arahan kepada anak, agar tidak salah dalam memilih lingkungan pergaulan.
2. Diharapkan kepada teman sebaya dapat lebih memperhatikan kondisi remaja yang dekat dengan mereka. Bersedia untuk membantu, dapat dipercaya, serta mendengarkan segala hal yang ingin ia bicarakan.
3. Untuk remaja diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih baik dengan orangtua dan teman sebaya, agar lebih nyaman bercerita berbagai hal, juga meningkatkan kemampuan dalam penyelesaian konflik dengan teman sebaya.
4. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan agar lebih serius

dalam menimba ilmu pengetahuan agar bias diaplikasikan di lapangan dan berguna untuk diri sendiri, masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Az-Zabidi Imam, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017.
- Azwar Saifuddin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Eliza Tri Okvira, “Hubungan antara Keterbukakaan Diri dengan Keakraban Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau”, Skripsi, UIN Suska Riau, 2015.
- Gladding Samuel T., *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Jakarta: Permata Puri Media, 2015.
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Diterjemahkan dari “*Developmental Psychology (A-Life Span Approach)*” oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Ibnu Hasan Muchtar & Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2005.
- Irianto Koes, *Permasalahan Seksual*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kholil Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

- King Laura A., *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Latipah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Insanmadani, 2012.
- M. Sudarmanto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT RinekaCipta, 1992.
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Monks F. J. & A. M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari “Ontwikkelings Psychologie” oleh Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Muhammad Fu’ad Abdul Buqi, *Shahih Bukhari-Muslim*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an tentang Psikologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Nuryanti Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Papalia Diana E., dkk, *Perkembangan Manusia*, Diterjemahkan dari “*Human Development*” oleh Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Roymond H, *Buku Ajar Pendidikan dalam Perawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian: Publik Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Santrock John W., *Perkembangan Masa Hidup*, Diterjemahkan dari “Life-Span Development” oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Santrock John W., *Adolescence. Perkembangan Remaja*, Jakarta, Erlangga: 2003.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Volume 2.

Sinungan Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Al-Hidayah, 1973.

.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : AmiraZatilRahmah
2. NIM : 15 302 00022
3. TTL : Perdagangan, 17 Desember 1997
4. Alamat : Lingkungan VIII Sebrang, Kelurahan Perdagangan I,
Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun
5. No Hp : 0823-6966-5743

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Muhammad Raship
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Hartini Pulungan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Lingkungan VIII Sebrang, Kelurahan Perdagangan I,
Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 095243 Perdagangan, Lulus 2019.
2. MTs Negeri Bandar, Lulus 2012.
3. MAN Pematang Bandar, Lulus 2015.
4. IAIN Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021.

Inisial Nama Informan

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	BS	Laki-laki	18 tahun
2.	NP	Laki-laki	18 tahun
3.	RP	Laki-laki	16 tahun
4.	RA	Laki-laki	15 tahun
5.	PA	Perempuan	16 tahun
6.	NI	Perempuan	15 tahun
7.	F	Laki-laki	15 tahun
8.	WS	Laki-laki	17 tahun
9.	WY	Laki-laki	17 tahun
10.	AI	Laki-laki	16 tahun
11.	RO	Laki-laki	16 tahun
12.	AL	Perempuan	15 tahun
13.	SA	Perempuan	15 tahun
14.	NL	Perempuan	16 tahun
15.	AS	Laki-laki	17 tahun
16.	DN	Laki-laki	18 tahun
17.	RH	Laki-laki	16 tahun
18.	RA	Laki-laki	17 tahun
19.	BO	Laki-laki	15 tahun
20.	HF	Laki-laki	15 tahun
21.	RN	Laki-laki	16 tahun
22.	AA	Laki-laki	15 tahun

23.	AR	Laki-laki	16 tahun
24.	F	Laki-laki	15 tahun
25.	EH	Perempuan	15 tahun
26.	TA	Perempuan	16 tahun
27.	SDA	Perempuan	16 tahun
28.	SMN	Perempuan	16 tahun
29.	U	Perempuan	17 tahun
30.	R	Laki-laki	15 tahun

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah anda merasa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang baik untuk anda?
2. Seberapa sering anda berkumpul/bermain dengan teman sebaya?
3. Berapa banyak teman sebaya yang anda anggap sebagai orang terdekat?
4. Anda merasa lebih nyaman curhat/berbagi perasaan dengan teman sebaya atau keluarga?
5. Hal apa saja yang sering anda ceritakan dengan teman sebaya?
6. Bagaimana cara teman sebaya membantu menyelesaikan masalah yang anda hadapi?
7. Apakah anda mendengarkan pendapat yang diberikan oleh teman sebaya untuk menyelesaikan masalah anda?
8. Dimana biasanya anda berkumpul dengan teman sebaya? Dari jam berapa hingga jam berapa?
9. Apakah rutinitas pertemuan anda dengan teman sebaya menjadi terganggu akibat adanya covid 19?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah bapak/ibu kenal dengan teman sebaya yang dimiliki anak bapak/ibu?
2. Apakah teman-temannya adalah teman yang baik?
3. Apakah bapak/ibu tahu dan melihat dimana mereka berkumpul?

4. Apakah bapak/ibu memberi batasan waktu kepada remaja yang ingin pergi keluar/berkumpul bersama teman sebayanya?
5. Apakah bapak/ibu pernah bertanya mengenai masalah yang dimiliki anak bapak/ibu?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai remaja yang lebih suka curhat dengan teman sebaya daripada dengan keluarga?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keakraban subyek terhadap remaja yang satu dengan yang lain.
2. Sikap subyek terhadap remaja yang satu dengan yang lain.
3. Sikap subyek terhadap orangtua.
4. Cara berinteraksi remaja dengan remaja yang lain.
5. Alamat/Lokasi serta suasana lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

**DOKUMENTASI EFEKTIFITAS KEAKRABAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH REMAJA DI LINGKUNGAN
VIII KELURAHAN PERDAGANGAN KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**



Wawancara dengan saudara HF, pada tanggal 19 Agustus 2020



Wawancara dengan saudara BO, pada tanggal 19 Agustus 2020



Wawancara dengan saudara NP, pada tanggal 19 Agustus 2020

Catatan: Informan yang lain tidak bersedia didokumentasikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **632**/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

22 Juli 2020

Yth. Lurah Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Amira Zatil Rahmah
NIM : 1530200022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl Persatuan No 59 Sadabuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Efektifitas Keakraban Teman Sebaya terhadap Penyelesaian Masalah Remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN BANDAR
KELURAHAN PERDAGANGAN I

ALAMAT : JLN. GEREJA NO. 05 PERDAGANGAN Kode Pos : 21184

Perdagangan, 23 Juli 2020

Nomor : 410/44 / VII / 2020

Lamp. : -

Perihal : Bantuan Informasi Bahan Skripsi
di Kelurahan Perdagangan I
Kecamatan Bandar

Kepada Yth.

Dekan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan nomor : 632 / In.14 / F.4c / PP. 00.9/07/2020 mengenai perihal surat di atas, maka dengan ini Kepala Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun memberikan izin untuk melaksanakan hal tersebut diatas kepada :

Nama : AMIRA ZATIL RAHMAH
Jenis Kelamin : Perempuan
NPM / NIRM : 1530200022
Fakultas : dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Semester : X (Sepuluh)

Untuk melakukan penelitian di Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul Penelitian :

“ Efektifitas Keakraban Teman Sebaya terhadap Penyelesaian Masalah Remaja di Lingkungan VIII Kelurahan Perdagangan I Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. ”

Demikian kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

KEP. KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN BANDAR
KELURAHAN PERDAGANGAN I
TIAR LAMBARITA, SH
NIP. 198511231986022001